

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas dibandingkan kuantitas, dengan sumber data yang diperoleh bukan melalui kuesioner, melainkan dari wawancara, observasi langsung, serta dokumen resmi yang relevan. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada proses yang berlangsung, bukan hanya pada hasil akhirnya, karena hubungan antar bagian yang diteliti dapat dipahami lebih mendalam melalui pengamatan langsung dalam konteks proses tersebut.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode yang berupaya memberikan penjelasan mengenai solusi terhadap permasalahan yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif tentang administrasi data beasiswa Jabar Future Leaders Scholarship (JFLS) dalam rangka meningkatkan kualitas penerima beasiswa pada jenjang S1.

B. Metode

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau prosedur yang dijalankan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mendapatkan solusi terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang berusaha untuk memberikan penjelasan terhadap solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi saat ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai administrasi data beasiswa. Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian deskriptif analitik digunakan sebagai usaha untuk mengatasi atau menjawab masalah yang dihadapi dalam situasi saat ini. Pendekatan ini melibatkan hal seperti pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, selanjutnya menyimpulkan temuan dan menyusun laporan.

Salah satu bentuk penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus (Case Study). Penelitian ini fokus secara mendalam pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai sebuah kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap mempertahankan pandangan yang holistik dan relevan. Menurut Arikunto (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Nawawi (2003) menyatakan bahwa “data dalam studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terkait, artinya data dikumpulkan dari berbagai sumber”. Sebagai sebuah studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kasus yang sedang diteliti. Lebih lanjut, Arikunto (1986) menjelaskan bahwa “metode studi kasus, sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga, atau fenomena tertentu dengan cakupan daerah atau subjek yang terbatas”.

Tujuan utama yaitu memberikan gambaran obyektif tentang keadaan tertentu dalam suatu situasi deskriptif dalam studi kasus. Dengan istilah lain, penelitian deskriptif analitis dengan metode studi kasus membahas suatu permasalahan atau menarik perhatian terhadap situasi yang relevan selama penelitian pada suatu lembaga. Hasil penelitian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan metode ini, penulis berusaha menganalisis aspek Mekanisme Seleksi Beasiswa *Jabar Future Leaders Scholarship* (JFLS) dan pencapaian dalam hal kualitas penerima beasiswa jenjang S1 di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses atau metode yang digunakan untuk memperoleh data disebut sebagai teknik pengumpulan data informasi, fakta, atau data dari berbagai sumber dalam kerangka penelitian, studi, survei, atau analisis. Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan, tepat, dan berbasis bukti guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai sasaran penelitian yang telah ditetapkan. Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana optimalisasi mekanisme seleksi dalam beasiswa JFLS dapat meningkatkan kualitas penerima beasiswa, serta mengevaluasi apakah proses seleksi sudah berjalan dengan adil, transparan, dan efektif dalam mencapai tujuan program pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di lokasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu yang beralamat di Jl. Dr.

Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Narasumber yang terlibat mencakup Kepala Koordinator Pelaksana Program Beasiswa JFLS Tahun 2024, PIC Program Beasiswa Tahun 2024 dan Konseptor atau Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS Tahun 2024 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti mengadopsi pendekatan metode dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber bahan tertulis, termasuk dokumentasi resmi, seperti Dokumen Dasar Hukum Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS, Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Beasiswa JFLS, Persyaratan atau Kriteria Penerima Beasiswa JFLS, SOP Program Beasiswa JFLS, rekap capaian program Beasiswa JFLS dan Dokumen Monitoring serta Evaluasi program Beasiswa JFLS.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan panduan atau acuan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam instrumen penelitian. Sebelum menyusun instrumen penelitian, disarankan untuk membuat kisi-kisi penyusunan instrumen terlebih dahulu. Berikut adalah panduan instrumen atau metode yang akan dipakai dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Sumber Data (4)	Teknik (5)		
				P W	P O	PS D
A	Bagaimana Perencanaan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Dasar Hukum Pelaksanaan Program Beasiswa 2) Panduan Seleksi Beasiswa 3) Kriteria penerima	1. Kepala Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS (A) 2. PIC Program Beasiswa (B)	√ √ √	 √ √	√ √
B	Bagaimana Pengorganisasian Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Struktur Organisasi Tim Pengelola Beasiswa 2) Tugas Pokok Ketua dan Tim Pengelola 3) Pengawasan Internal pada Setiap Tahap Seleksi Beasiswa	1. Kepala Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS (A)	 √	 √	√ √
C	Apa Pengarahan Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Sistem khusus Program Beasiswa JFLS 2) Media informasi Program Beasiswa JFLS	1. PIC Program Beasiswa 2. Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS (C)	 √	√ √	√

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Sumber Data (4)	Teknik (5)		
				P W	P O	PS D
		3) Upaya Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS		√	√	
D	Bagaimana Pengendalian Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Proses Seleksi Pemerintah 2) Proses Seleksi Perguruan Tinggi 3) Target penerima Beasiswa	1. PIC Program Beasiswa (B) 2. Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS (C)	√ √ √	√ √ √	 √
E	Bagaimana Evaluasi Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Pelaporan Program Beasiswa JFLS 2) Penggunaan dana Program Beasiswa JFLS 3) Evaluasi Penggunaan Program Beasiswa JFLS	1. Kepala Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS(A) 2. PIC Program Beasiswa (B) 3. Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS (C)	√ √ √	√ √ √	√
F.	Apa Kendala Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Proses Seleksi 2) Keterbatasan Kuota dan Anggaran	1. Kepala Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS(A) 2. PIC Program	√ √	√ √	√

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Sumber Data (4)	Teknik (5)		
				P W	P O	PS D
		3) Sistem Penyaluran	Beasiswa (B) 3. Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS (C)	√	√	
G.	Bagaimana Solusi Mekanisme Seleksi Beasiswa JFLS pada Jenjang S1?	1) Perbaikan Proses Seleksi Beasiswa 2) Pemerataan Kuota Beasiswa 3) Optimalisasi Sistem Penyaluran	1. Kepala Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS(A) 2. PIC Program Beasiswa (B) 3. Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS (B)	√ √ √	√ √ √	√

Keterangan W : wawancara O : observasi Dok : Studi Dokumentasi	Coding : 1. A (Kepala Bidang Program Beasiswa JFLS) 2. B (PIC Program Beasiswa) 3. C (Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS)
---	---

b. Pedoman Observasi

Panduan observasi dipakai sebagai acuan penelitian untuk melakukan observasi terhadap aspek-aspek yang terkait dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dapat memberikan tambahan pada pengetahuan peneliti. Pedoman ini difokuskan pada eksplorasi informasi terkait dengan

Optimalisasi Manajemen Seleksi Beasiswa Jabar *Jabar Future Leaders Scholarship* (JFLS) dan ketercapaian dalam hal Kualitas Penerima.

Tabel 3. 2. Pedoman Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati Pengawasan Internal pada Setiap Tahap Seleksi Beasiswa	
2.	Mengamati Sistem khusus Program Beasiswa JFLS	
3.	Mengamati Proses Seleksi Beasiswa	
4.	Mengamataui Penggunaan dana Program Beasiswa JFLS	
5.	Mengamati cara Mengevaluasi Progtam Beasiswa	

c. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pengumpulan data melalui proses wawancara. Pedoman ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Narasumber yang terlibat dalam penelitian meliputi Koordinator Pelaksana Program Beasiswa JFLS Tahun 2024 serta Konseptor atau Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS Tahun 2024 di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dalam konteks penelitian ini, pedoman wawancara digunakan sebagai kumpulan pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel dan teori yang mencerminkan rumusan masalah. Pedoman ini diharapkan menjadi panduan untuk merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada Narasumber, sehingga sesuai dengan fokus rumusan masalah dan variabel yang menjadi objek penelitian ini. Berikut beberapa poin yang termasuk dalam pedoman wawancara :

Tabel 3. 3. Pedoman Wawancara

Narasumber : (Kepala Bidang Program Beasiswa JFLS)

No	Indikator Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang menjadi Tugas Pokok sebagai Ketua Pelaksana Beasiswa JFLS?	
2.	Apakah Dasar Hukum Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS?	
3.	Apakah Dasar Hukum Organisasi Pelaksana Program JFLS?	
4.	Apakah yang menjadi Latar Belakang Program Beasiswa JFLS?	
5.	Apakah yang menjadi Tujuan Program Beasiswa JFLS?	
6.	Berapa Target Penerima Beasiswa JFLS?	
7.	Bagaimana Struktur Organisasi Pengelola Beasiswa JFLS?	
8.	Apakah kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola JFLS?	
9.	Apakah memiliki Dokumen Hasil Kajian Besaran Anggaran Program Beasiswa JFLS?	
10.	Apakah ada kesesuaian Alokasi Anggaran Program dengan Anggaran pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?	

Tabel 3. 4. Pedoman Wawancara

Narasumber : B (PIC Program Beasiswa)

No	Indikator Wawancara	Jawaban
1.	Apakah ada Kriteria Penerima Bantuan Program Beasiswa JFLS?	
2.	Apakah Pemprov memiliki ruang pelayanan, komputer, printer dan ATK khusus Program Beasiswa JFLS?	
3.	Apakah Pemprov memiliki Sistem Khusus Program Beasiswa Jabar <i>Future Leaders Scholarship</i> (JFLS)?	
4.	Apakah Pemprov memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Beasiswa JFLS?	
5.	Bagaimana Proses seleksi yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan program beasiswa JFLS pada jenjang S1 ?	
6.	Bagaimana Proses seleksi yang dilakukan perguruan tinggi dalam melaksanakan program beasiswa JFLS pada jenjang S1 ?	
7.	Berapa target penerima beasiswa dalam melaksanakan program beasiswa JFLS pada jenjang S1 ?	
8.	Bagaimana pelaporan program beasiswa pada jenjang S1 ?	
9.	Apakah Alokasi penggunaan dana yang dilakukan oleh program beasiswa JFLS pada jenjang S1 sudah sesuai?	
10.	Bagaimana Evaluasi dalam penggunaan program beasiswa JFLS pada jenjang S1?	

Tabel 3. 5. Pedoman Wawancara

Narasumber : C (Konseptor/Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS)

No	Indikator Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang menjadi Tugas Pokok sebagai Pengelola Beasiswa JFLS ?	
2.	Apakah Pengelola mempunyai Perencanaan Program Beasiswa JFLS?	
3.	Apakah pengelola melakukan Pelaksanaan Sosialisasi ?	
4.	Apakah pengelola memiliki media informasi Program ?	

No	Indikator Wawancara	Jawaban
5.	Kapan pelaksanaan Program Beasiswa JFLS ?	
6.	Apakah ada Program untuk Pendataan Program Beasiswa JFLS ?	
7.	Bagaimana Tahapan Pencairan Program Beasiswa JFLS ?	
8.	Apakah Penggunaan Dana Program Beasiswa JFLS sesuai dengan Tujuan ?	
9.	Apakah Pengelola melakukan Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Program Beasiswa JFLS ?	
10.	Apakah Pengelola melakukan Pengawasan dan laporan penerima Beasiswa JFLS ?	
11.	Adakah Pengaduan dan laporan terhadap pelaksanaan Beasiswa JFLS ?	
12.	Adakah Pelaporan Program Beasiswa JFLS ?	
13.	Adakah Dokumen pelaporan Program Beasiswa JFLS ?	
14.	Apakah Efektivitas Program Beasiswa JFLS (Ketercapaian Tujuan dan Target Penerima Beasiswa JFLS)?	
15.	Bagaimana pengawasan internal yang dilakukan pada setiap tahap seleksi beasiswa JFLS pada jenjang S1 ?	
16.	Apakah penggunaan dana yang dilakukan oleh program beasiswa pada jenjang S1 ?	
17.	Bagaimana evaluasi dalam penggunaan program beasiswa JFLS pada jenjang S1 ?	
18.	Apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan beasiswa JFLS?	
19.	Apa Solusi yang diberikan oleh Sistem JFLS?	

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam studi ini, peneliti menghimpun beragam dokumen yang relevan dengan topik penelitian. seperti Dokumen Dasar Hukum Pelaksanaan Program Beasiswa JFLS, Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Beasiswa JFLS, Persyaratan atau Kriteria Penerima Beasiswa JFLS, SOP Program Beasiswa JFLS, rekap capaian program Beasiswa JFLS, Dokumen Monitoring, Evaluasi program Beasiswa JFLS, dan juga foto-foto yang diambil selama proses wawancara. Semua ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1.	Pergub No. 29 Tahun 2020	
2.	Keputusan Gubernur Jawa barat tentang tim teknis JFLS	
3.	Dokumen perjanjian teknis antara pihak pemprov dengan PT	
4.	Juknis/Panduan Beasiswa JFLS	
5.	Rekapitulasi data peminat, pendaftar, lolos adm pemprov, lolos adm PT dan penerima Beasiswa JFLS, Percepatan Akses S1	
6.	Rekapitulasi jumlah kuota/anggaran jabar terhdap perguruan tinggi di jawa barat (swasta/negeri) Beasiswa JFLS, Percepatan Akses S1	
7.	Laporan monitoring penggunaan Dana Beasiswa JFLS, Percepatan Akses S1 secara garis besar	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40912, Indonesia.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan awal ditentukan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan permasalahan, judul, dan fokus penelitian. Setelah itu, proses pemilihan informan dilanjutkan dengan menerapkan teknik *snowball sampling*, dimana peneliti awalnya mendekati individu yang dianggap sebagai informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu adalah Koordinator Pelaksana Program Beasiswa JFLS Tahun 2024 pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Kemudian *key informan* tersebut merekomendasikan informan lainnya, yang selanjutnya ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun informan lainnya yang dimaksudkan yaitu Konseptor atau Bidang Teknis Program Beasiswa JFLS Tahun 2024 pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Dokumen

Sumber data berupa dokumen meliputi catatan-catatan yang diperoleh dari arsip, buku, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini juga mencakup informasi yang diperoleh dari jurnal, internet, catatan tertulis, rekaman audio/video, serta pengambilan foto.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2018), analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis. data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dari data yang terkumpul setelah melaksanakan observasi ke lapangan, mengumpulkan beberapa catatan yang menjadi bahan/sumber untuk dianalisis, dalam hal ini peneliti dapat memahami fenomena dengan lebih mendalam. Menurut Miles & Huberman

dalam (Sugiyono, 2018), teknik analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa cara berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan cara reduksi data, yaitu merangkum, memilih, dan memisahkan informasi penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal utama untuk menemukan tema dan pola yang ada. Secara umum, penerapan Data Reduction dalam proses seleksi Beasiswa JFLS dapat memperbaiki efisiensi, akurasi, dan kualitas pemilihan penerima beasiswa jenjang S-1, dengan memastikan bahwa hanya data yang relevan dan berkualitas yang dipertimbangkan dalam seleksi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum digunakan adalah berupa teks naratif atau kata-kata yang disajikan secara mudah dipahami. Secara umum, penerapan Data Display dalam proses seleksi Beasiswa JFLS membantu meningkatkan efektivitas dan transparansi seleksi, serta memastikan bahwa data yang relevan disajikan dengan cara yang jelas, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam memilih penerima beasiswa jenjang S-1.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Kemudian, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui tahap reduksi dan penyajian data. Secara keseluruhan, *Conclusion Drawing* atau *Verification* dalam proses seleksi Beasiswa JFLS memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada analisis yang sah, objektif, dan didukung oleh bukti yang kuat, serta membantu dalam perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S-1

4. Alat Analisis Atlas.ti

Atlas.ti adalah sebuah sarana atau alat penting yang bagi peneliti untuk menganalisis data secara terstruktur dengan baik, efektif, sistematis serta efisien untuk menganalisis data dalam banyak study

kasus. Perangkat lunak ini menjadikan data lebih visual, portabel sehingga memudahkan untuk proses analisis. Atlas.ti dirancang untuk membantu peneliti menganalisis secara sistematis data yang kompleks baik itu berupa teks maupun multimedia. Atlas.ti juga dilengkapi dengan fitur tambahan lainnya untuk pengembangan teori seperti kemampuan untuk membuat diagram yang menunjukkan hubungan relevan antar ide (Silverman 2002).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Atlas.ti, aplikasi Atlas.ti membantu dalam membuat data hasil penelitian agar menjadi terstruktur dengan baik dengan melakukan tahapan-tahapan yang ada di dalam aplikasi Atlas.ti. Tahapannya sebagai berikut:

- a. Masukan hasil wawancara yang sudah di transkrip dari hasil wawancara ke bentuk tulisan, melalui fitur Atlas.ti (Add Documents)
- b. Setelah transkrip hasil wawancara telah dimasukan ke aplikasi Atlas.ti selanjutnya ke fitur yang ada di menu (Home) dan lanjut ke fitur (Dokument). Dalam fitur ini peneliti langsung mengkategorisasi hasil wawancara berupa tulisan sesuai dengan kategori yang diinginkan.
- c. Cara membuat kategori yang diinginkan, klik kanan lalu pilih (Apply Codes) dan siap dikategorisasi sesuai yang diinginkan.
- d. Setelah mengkategorisasi hasil wawancara, maka pada menu (Home) akan muncul kode-kode pada fitur (Codes) yang telah dibuat melalui kategorisasi tersebut.
- e. Setelah itu peneliti membuat (network) dari kode-kode tersebut dengan cara, klik fitur Codes, pilih kode-kode yang diinginkan dan klik kanan, pilih (network) dan secara otomatis masuk ke fitur (network).
- f. Pada menu (network) peneliti menyusun kode-kode yang sudah dipilih dan memberikan panah sesuai yang diinginkan. Tanda panah di fitur ini memiliki beberapa makna yaitu: Bertentangan (Contradicts), adalah (is a), adalah alat dari (is a property of),

dikaitkan dengan (is associated with), penyebab (is cause of), bagian dari (is part of), tanpa nama (no name).

- g. Setelah selesai memberikan panah, maka (network) sudah bisa di download dengan cara klik (Export) pada fitur di dalam (network), lalu klik (Export Bitmap) maka (network) yang telah dibuat sudah berbentuk gambar.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif yang disesuaikan dengan prinsip, kriteria, dan paradigma yang berlaku dalam penelitian kualitatif (Zuldafrial, 2012). Keabsahan data menunjukkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam buku (Wijaya H., 2018), keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tidak bersifat konsisten atau berulang secara mutlak.

Keabsahan data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018). Teknik ini juga mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda (Wijaya H., 2018), meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam upaya meningkatkan mekanisme seleksi Beasiswa Jabar Future Leaders sangat krusial agar proses seleksi dapat berjalan dengan adil, transparan, dan efektif. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S-1, serta memberikan saran untuk menyempurnakan proses seleksi agar lebih optimal dalam memilih calon pemimpin masa depan.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menerapkan berbagai metode analisis, triangulasi memungkinkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam mekanisme seleksi. Contohnya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara penilaian akademik dan kemampuan non-akademik, hal ini dapat diperbaiki dengan menyesuaikan kriteria seleksi. Melalui triangulasi teknik, proses seleksi dapat diperbaiki agar lebih memperhatikan potensi kepemimpinan, kontribusi sosial, serta prestasi akademik calon penerima beasiswa. Hal ini akan menghasilkan pemilihan individu yang lebih berkualitas dan siap menjadi pemimpin masa depan. Secara keseluruhan, penggunaan triangulasi teknik dalam seleksi beasiswa JFLS berperan penting dalam meningkatkan kualitas seleksi dan memastikan pemilihan penerima beasiswa yang lebih tepat serta sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

3. Triangulasi Waktu

Melalui triangulasi waktu, perubahan kebutuhan dan tren yang muncul di kalangan calon penerima beasiswa dapat terdeteksi. Sebagai contoh, perubahan dalam preferensi kriteria seleksi atau meningkatnya kebutuhan akan keterampilan tertentu seiring waktu, yang dapat disesuaikan dalam proses seleksi untuk memilih calon pemimpin yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Triangulasi waktu juga memungkinkan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus setiap tahunnya. Dengan data dari berbagai periode, tim seleksi dapat menyesuaikan mekanisme seleksi untuk memastikan bahwa kriteria yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memilih penerima beasiswa yang berkualitas. Secara keseluruhan, penerapan triangulasi waktu dalam seleksi Beasiswa JFLS memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan dan perkembangan dalam mekanisme seleksi, serta memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerima beasiswa jenjang S-1.